

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini banyak masyarakat Indonesia yang masih mengalami masalah keuangan, baik individu maupun keluarga, karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif, sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah keuangan, hal ini mengakibatkan kesejahteraan keuangan masyarakat menjadi rendah (Arianti, 2020). Berdasarkan hasil riset tSurvey.id dan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2023), Indeks kesejahteraan keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 53,1% dimana hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan. Hal ini tentu diakibatkan oleh pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik.

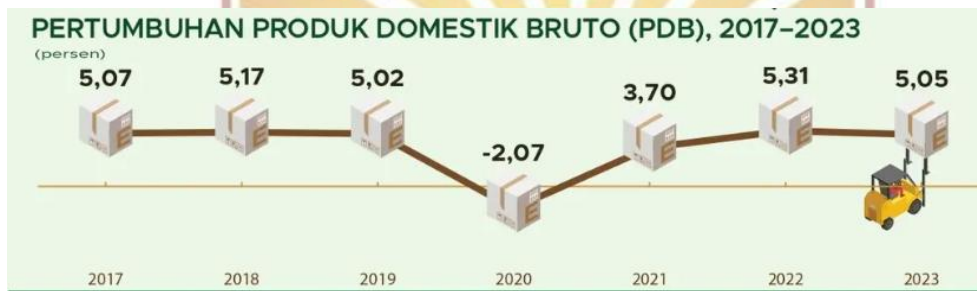
Menurut Johanna (2022) pengambilan keputusan yang baik dan teratur menjadi tolok ukur bagaimana seorang pembuat keputusan dapat merumuskan keputusan yang menguntungkan dan mampu meminimalisir kerugian. Adanya pengambilan keputusan keuangan juga sangat penting dalam memastikan stabilitas keuangan pribadi dan bisnis. Sehingga dari pengambilan keputusan yang baik ini kesejahteraan keuangan dapat tercapai.

Kesejahteraan merupakan keadaan fisik, sosial, dan mental yang positif (Faulkner et al. 2021). Financial Well-being atau kesejahteraan keuangan menggambarkan rangkaian mulai dari tekanan hingga kepuasan dengan situasi keuangan. Kesejahteraan keuangan sebagai fokus utama bagi individu, masyarakat, maupun suatu negara. Indonesia turut berperan aktif dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), salah satu peran Indonesia adalah menurunkan angka kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi. SDGs memberikan makna bahwa kesejahteraan terikat dengan makna untuk menghapus

kemiskinan yang merusak mengurangi kesetaraan menegakan hak asasi manusia, melestarikan lingkungan dan meningkatkan keamanan (Joseph and McGregor 2020).

Kesejahteraan keuangan erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Terjadinya pertumbuhan mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan yang dapat tercermin pada pendapatan per kapita masyarakat (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 berada pada angka 5,05% Angka ini turun jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai angka 5,31%.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017 - 2023



Kesejahteraan keuangan mengindikasikan kemakmuran suatu bangsa yang berarti jika kesejahteraan meningkat maka baik pula kemakmuran warganya. Dengan kesejahteraan yang terjamin, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan mudah tanpa harus menemui kesulitan dan merasa tidak pasti pada kondisi ekonomi mereka. Kesejahteraan dapat tercermin pada lima pilar utama yakni fisik, keluarga, sosial, keuangan, dan pekerjaan (Cigna Corporation., 2019).

Kesejahteraan keuangan juga mengacu pada suatu kondisi seseorang yang memiliki rasa puas dan nyaman dengan situasi keuangannya termasuk kemampuan dalam memenuhi pengeluaran yang berasal dari pendapatan saat ini, menabung, menjaga besarnya utang, mampu menangani masalah keuangan dan secara umum merasa puas dengan kondisi keuangannya (Rahman et al. 2021). Sehingga dapat dikatakan kesejahteraan keuangan sebagai salah satu pendorong pembangunan ekonomi. Untuk mencapai kesejahteraan keuangan maka diperlukan pengambilan

keputusan keuangan yang baik. Keputusan keuangan yang baik dan efektif dapat mempengaruhi stabilitas keuangan seseorang dan kualitas hidup secara keseluruhan

Dalam pengambilan keputusan yang baik diperlukan sikap keuangan yang memadai agar keputusan bisa lebih efektif. Zulfiqar (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Namun pada era yang semakin berkembang ini banyak orang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan, termasuk bagaimana mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak memiliki sikap dalam menghindari kesalahan pengelolaan keuangan. Dengan demikian maka perlu adanya peningkatan sikap keuangan yang dimiliki masyarakat untuk dapat mengikuti perkembangan ini.

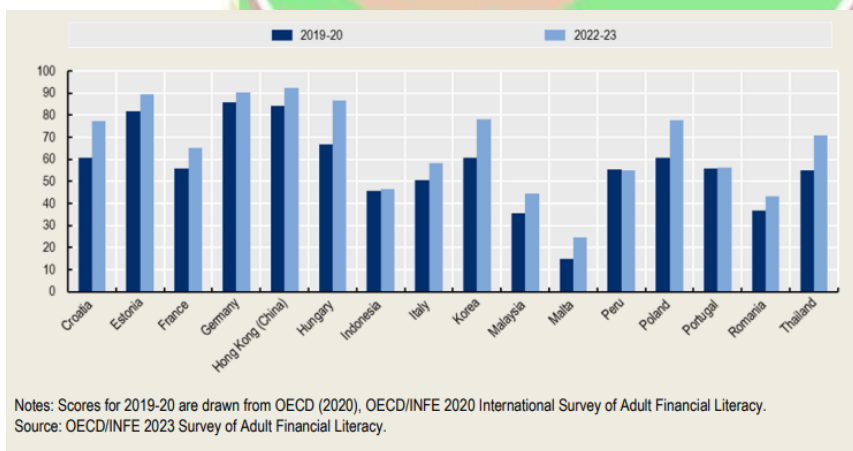
Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan cenderung dapat lebih memikirkan lagi dengan matang apa yang akan menjadi keputusannya, lebih berhati-hati dalam hal pengelolaan keuangan pribadinya. Pada dasarnya, seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki pola pikir dan pandangan tentang keuangan dimasa depan, dimana senantiasa berusaha mengelola keuangan dengan baik dan mampu mengendalikan diri untuk tidak selalu mengikuti keinginan (Asaff, Suryati., 2019).

Irdiana et al., (2023) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan karena mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Karna sikap keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, menghindari kemungkinan resiko, dan mengambil keputusan yang lebih cerdas. Menurut Ristati et al., (2022) seseorang dengan sikap keuangan yang baik juga akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu mengenai persepsinya tentang masa depan, tidak menggunakan uang untuk tujuan mengendalikan orang lain atau sebagai penyelesaian masalah, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang. Sehingga mereka dapat

mengendalikan konsumsi mereka, menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan mereka, mengalokasikan uang untuk tabungan dan investasi, dan mengelola keuangan untuk kesejahteraan keuangan mereka. Oleh karena itu sikap keuangan memiliki pengaruh penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan karena sikap akan menentukan perilaku dalam pengambilan keputusan (Aulia & Wibowo, 2023).

Adapun variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan adalah literasi keuangan. Penelitian oleh Kurniawan et al., (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan keuangan. Seseorang yang mempunyai sikap baik terhadap keuangan yang dimiliki akan mempengaruhi tingkat literasi keuangannya. Menurut data OECD (2023) Indonesia adalah negara yang mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah. Kondisi tersebut jelas kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan keuangan masyarakat. Sebab, tingkat kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat pemahaman keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan. Karena itu, kebutuhan pengembangan keuangan mikro dan program keuangan inklusif (financial inclusion) yang lebih efektif dan efisien.

Gambar 1.2 Indeks Literasi Keuangan 2019-2023



Literasi keuangan adalah kepemilikan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (HC &

Gusaptono, 2021). Menurut Arianti. B. F, (2020) literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

Menurut penelitian Saputri et al., (2023), seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik atau tinggi mempunyai kecenderungan dalam melakukan investasi secara bijak dan mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas. Informasi penting yang diungkapkan oleh Mursyidan & Syaipudin, (2023) tentang literasi keuangan yang dipertimbangkan sebagai suatu proses atau kegiatan yang berpotensi dalam meningkatkan pemahaman, kemahiran, dan keyakinan diri seseorang dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, konsep tentang literasi keuangan dapat mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan manajemen keuangan, di mana semakin canggih kebijakan keuangan yang diterapkan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang oleh karenanya dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan. Menurut Ria (2022) financial attitude adalah perilaku individu terhadap uang yang dimiliki. Individu yang paham bagaimana cara menyikapi keuangan dengan benar dapat dikatakan memiliki sikap keuangan yang baik.

Selain itu terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yaitu gaya hidup (lifestyle). Amritaningsih (2016) dalam Hanifah (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan. Gaya hidup merupakan suatu kebiasaan individu yang disesuaikan dengan pendapatan yang dimilikinya, serta mengikuti kemajuan perkembangan zaman (Pratiwi., 2020). Gaya hidup dapat dilihat dari cara seseorang berpikir maupun bertindak dalam melakukan suatu hal, karena secara tidak langsung cara berpikir dan tindakan seseorang dapat menjadi penentu dari kebiasaan atau kepribadian orang tersebut. Menurut Wahyuni & Irfani (2019), menyatakan gaya hidup konsumen dalam melakukan pembelian, dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dari gaya hidup yaitu aktivitas, minat, dan opini, kondisi seorang individu dalam melakukan suatu

kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri seperti bekerja, melakukan hobinya, berbelanja, dan juga pergi untuk mencari hiburan. Namun tidak hanya itu, gaya hidup juga dapat dipengaruhi oleh keluarga atau beberapa orang yang berada di lingkungan sekitar individu tersebut. Penelitian Johan et al., (2013), telah membuktikan gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan finansial, artinya gaya hidup individu yang semakin sederhana akan menghasilkan finansial yang sejahtera.

Dalam memenuhi gaya hidup yang diinginkan, individu akan bersikap lebih konsumtif tanpa adanya sebuah pertimbangan yang matang dan tentunya mengakibatkan adanya pengeluaran uang yang tidak terkontrol jika tanpa diimbangi dengan pengelolaan keuangan (Sari N. , 2021). Diikuti oleh perkembangan zaman membuat cara pandang seseorang semakin luas terlebih untuk generasi muda yang hidup berdampingan dengan teknologi. Menurut penelitian Pratiwi (2020) generasi muda paling mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan modernisasi. Di era saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang apalagi generasi Z yang mudah mendapatkan pengaruh dari lingkungan terutama teman sebaya. Akibat pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat banyak dari mereka menghabiskan waktu mengunjungi cafe, pusat perbelanjaan, serta melakukan transaksi di e-commerce melalui smartphone sebagai hobi sehingga hal itu membuat pengeluaran seseorang menjadi tidak terkendali, sehingga untuk itu diperlukan pengambilan keputusan yang memadai agar dapat tercapainya kesejahteraan keuangan.

Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong sebagian besar masyarakat, terutama generasi Z untuk menjalani gaya hidup konsumtif. Setiap individu harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan teliti dan cermat untuk investasi di masa depan. Sebagai individu yang perlu bertahan hidup, merencanakan masa depan menjadi hal penting selain bertahan hidup di masa kini. Masa depan bergantung dengan kehidupan yang dijalani saat ini.

Kesejahteraan keuangan terwujud ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan

mereka dan merasa aman secara financial, sekarang dan di masa depan (Muir et al., 2017). Persiapan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban financial saat ini maupun yang akan datang dapat dilakukan oleh individu yang mempunyai dasar pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut terjadi karena kesejahteraan keuangan dapat tercapai apabila individu tersebut mampu mengelola aset yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan (Hidayah et al., 2021).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya oleh hesti et al (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan. Lalu Penelitian oleh Utami et al (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Lalu Hanifah dan Sarissna (2021) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Selanjutnya penelitian oleh Yuke Prastuti (2024) terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah. Zulfiqar (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Kemudian Aini et al (2022) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel sikap terhadap keputusan.

Adapun penelitian oleh Fadjar et al, (2023) terkait pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan bagi generasi milenial. Kemudian oleh Felia Nabila Putri., (2023) tentang efek mediasi dari skill keuangan, literasi keuangan digital, dan otonomi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan keuangan. Prameswari et al., (2023) yang mengukur literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya tentu masih perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya literasi keuangan, sikap akan pengelolaan keuangan, dan juga gaya hidup. Dimana upaya ini dilakukan

melalui pendidikan dan pelatihan, kampanye edukasi, dan program-program pemerintah dan swasta yang mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh pada era teknologi yang berkembang pesat saat ini tentu harus memiliki pemahaman terkait pentingnya upaya ini.

Generasi Z merupakan generasi kerja terbaru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012, disebut juga generasi net atau generasi internet (Stillman, 2017). Mereka dikenal memiliki karakteristik fasih terhadap teknologi dan media. Dengan perkembangan teknologi yang ada disertai dengan karakteristik generasi Z tersebut, sangat memungkinkan untuk generasi Z memiliki sikap konsumerisme dan pentingnya literasi keuangan yang baik. Dalam beberapa tahun ke depan, semua Generasi Z akan berada dalam kelompok usia yang produktif sehingga dapat diandalkan untuk berkontribusi dalam investasi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Justyanita & Nuzula Agustin, 2022).

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatra sekaligus ibu kota provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini adalah pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia dan memiliki luas wilayah sekitar 1.414,96 km². Badan Pusat Statistik (2024) menyatakan bahwa jumlah dari populasi generasi Z dikota padang adalah sebanyak 297.250 jiwa. Generasi Z Kota Padang yang lahir dengan kemajuan teknologi yang serba canggih tidak menutupi kemungkinan generasi Z Kota Padang yang bisa saja lalai dalam pengambilan keputusan keuangannya. Oleh karena itu untuk melakukan penelitian, penulis ingin menjadikan generasi Z Kota Padang sebagai lokasi penelitannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan Lifestyle dalam Pengambilan Keputusan Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan (Studi Kasus pada Generasi Z Kota Padang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan?
3. Apakah Lifestyle berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan?
4. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Pengambilan Keputusan Keuangan sebagai variabel mediasi?
5. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Pengambilan Keputusan Keuangan sebagai variabel mediasi?
6. Apakah Lifestyle berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Pengambilan Keputusan Keuangan sebagai variabel mediasi?
7. Apakah Pengambilan Keputusan Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh Lifestyle terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Pengambilan Keputusan Keuangan sebagai variabel mediasi

5. Untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Pengambilan Keputusan Keuangan sebagai variabel mediasi
6. Untuk mengetahui pengaruh Lifestyle Kesejahteraan Keuangan dengan Pengambilan Keputusan Keuangan sebagai variabel mediasi
7. Untuk mengetahui pengaruh Pengambilan Keputusan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dalam bidang akuntansi terutama tentang pengaruh sikap keuangan, literasi keuangan, dan lifestyle dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan keuangan

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sikap keuangan, literasi keuangan, dan lifestyle dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan keuangan serta memberikan manfaat keilmuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan pemahaman terkait bagaimana pengaruh sikap keuangan, literasi keuangan, dan lifestyle dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian agar mudah dibaca dan dipahami. Penelitian ini merangkap sistematika penulisan dimulai dari bab I Pendahuluan, yang menjelaskan terkait bagaimana latar belakang masalah, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya

terdapat bab II Landasan Teori, yaitu membahas tentang landasan teoritis yang berasal dari buku-buku ilmiah maupun sumber lain yang mendukung penelitian, serta kajian terdahulu yang membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan hipotesis.

Berikutnya yaitu bab III Metodologi Penelitian, yang membahas desain penelitian, populasi, dan penentuan sampel, jenis, sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian, serta metode analisis. Kemudian bab IV Pembahasan, yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Terakhir yaitu bab V Penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

